



## SUPERVISI KLINIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI GURU IPS SMP ASSALAM KOTA BATU

Nurfina Yuni Restuty  
SMP Negeri 3 Batu

Email: [nurfinaleyya@gmail.com](mailto:nurfinaleyya@gmail.com)

(Naskah Masuk: 12-10-2021, Diterima Untuk Diterbitkan: 14 Maret 2022)

**Abstrak:** Bersamaan pelaksanaan supervisi klinis dalam upaya peningkatan kemampuan guru maka peneliti termotivasi melakukan kajian penelitian dengan judul “Peningkatan Kompetensi Guru IPS SMP Assalam Batu untuk Menyusun Media Pembelajaran dengan Supervisi Klinis”. Tujuan PTS ini adalah: (1) mendeskripsikan proses supervisi klinis dalam meningkatkan kemampuan guru IPS menyusun media pembelajaran jarak jauh, (2) menganalisis hasil supervisi klinis dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun media pembelajaran jarak jauh (PJJ). Peran media dalam sistem PJJ adalah sangat penting sebagai fasilitas untuk menyampaikan materi pembelajaran. Lima kegiatan dalam proses supervisi klinis yakni : (1) pertemuan sebelum observasi, (2) observasi, (3) analisis dan strategi, (4) pertemuan supervisi, dan (5) analisis sesudah pertemuan supervisi. PTS ini menggunakan metode kualitatif, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang proses pelaksanaan supervisi klinis dalam rangka meningkatkan kompetensi guru IPS SMP dalam menggunakan media pembelajaran. Hasil penelitian dapat kami simpulkan bahwa kegiatan supervisi klinis dalam penelitian ini supervisi klinis dilakukan dengan menawarkan tiga langkah yaitu: pertemuan awal, observasi pembelajaran, dan pertemuan akhir. Selain itu supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru IPS SMP Assalam Batu dalam menyusun media pembelajaran jarak jauh. Media PJJ dalam penelitian ini adalah bentuk *e-learning* atau pembelajaran *online* berupa modul, dan lembar kerja.

**Kata Kunci:** Supervisi Klinis, Media PJJ, Kompetensi Guru

**Abstract:** *Simultaneously with the implementation of clinical supervision in an effort to increase the ability of teachers, the researchers were motivated to conduct a research study with the title "Improving the Competence of Social Studies Teachers at SMP Assalam Batu to Develop Learning Media with Clinical Supervision". The objectives of this PTS are (1) describes the clinical supervision process in improving the ability of social studies teachers to develop distance learning media, (2) analyzing the results of clinical supervision in improving the ability of teachers in compiling distance learning media (PJJ). The role of the media in the PJJ System is very important as a facility to deliver learning materials. The five activities in the clinical supervision process are: (1) pre-observation meeting, (2) observation, (3) analysis and strategy, (4) supervision meeting, and (5) post-supervisory analysis. This PTS uses a qualitative method, because this research was conducted to find out about the process of implementing clinical supervision in order to improve the competence of junior high school social studies teachers in using learning media. The results of the study we can conclude that clinical supervision activities in this study clinical supervision carried out in steps: initial meeting, learning observation, and final meeting. Clinical supervision can improve the ability of social studies teachers at SMP Assalam Batu in compiling distance learning media. PJJ media in this study are in the form of e-learning or online learning in the form of modules, and worksheets.*

**Keywords:** *Clinical Supervision, PJJ Media, Teacher Competence*

## PENDAHULUAN

Dalam keadaan ini dunia sering diuji dengan suatu permasalahan kesehatan yaitu pandemi covid-19 ini yang sangat berpengaruh juga pada setiap aspek kehidupan. Bukan hanya satu atau dua negara yang terkena pandemic ini, tapi ratusan negara yang sudah terserang pandemic ini. Adanya pandemi tersebut menuntut pendidik untuk melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pembelajaran Jarak Jauh adalah pendekatan pembelajaran yang pada pelaksanaannya tidak bertatap muka secara langsung dalam pembelajaran. Pembelajaran biasanya menggunakan media berbasis internet. Contohnya adalah video animasi, *youtube*, *google classroom*, *whatsapp* dan lain sebagainya (Rahmawati, 2016).

Teknologi memberikan pengaruh besar di dunia, bahkan hingga ke setiap aspek kehidupan manusia, salah satu diantaranya adalah bidang pendidikan (dewi, dan arthur, 2018). Perkembangan teknologi yang begitu pesat ini sangat memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar secara mandiri bisa menggunakan bahan belajar tertulis dan sebagainya melalui komputer, gawai, *smartphone* dan internet.

Guru adalah sumber daya manusia di sekolah yang merupakan tumpuan utama peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Dalam rangka menjaga mutu SDM (guru) maka dalam kegiatan manajemen SDM dapat menerapkan beberapa cara, antara lain melalui penerapan fungsi manajerial dan fungsi operasional dalam manajemen sumber daya manusia (MSDM). Fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Sedangkan fungsi operasional seperti pengadaan, fungsi pengembangan, fungsi kompensasi, fungsi intergrasi dan fungsi pemeliharaan (Wukir, 2013: 52).

Pekerjaan sebagai guru adalah pekerjaan keprofesional, karena untuk menjadi guru yang profesional seseorang harus menempuh pendidikan profesi. Seperti yang tercantum pada UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 butir 1 disebutkan bahwa: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah"

Guru yang profesional memiliki empat kompetensi, yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (UU RI No. 14 Tahun 2005 pasal 10 butir 1). Seorang guru yang profesional merupakan sumber daya manusia yang unggul, karena guru yang profesional memiliki ciri-ciri, antara lain: (1) memiliki keahlian mendidik dalam bidangnya, (2) memiliki rasa tanggung jawab yang berkomitmen dan peduli terhadap tugasnya, dan (3) memiliki rasa kesejawatan, menghayati tugasnya sebagai guru serta mampu menjaga kode etik profesinya

Pengawasan atau supervisi erat kaitannya dengan kegiatan membimbing, membina, memonitoring dan memberi pelayanan dalam membantu guru terhadap kegiatan proses pembelajaran agar tetap berjalan seperti yang diharapkan (Rugaiyah, 2016; Arif, 2008). Tugas pokok pengawas sekolah atau satuan pendidikan adalah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Peran dari supervisor (pengawas dan kepala sekolah) sangat diharapkan karena dia merupakan orang yang harus memikirkan kemajuan pendidikan di tingkat sekolah atau madrasah. Peran pengawas sekolah dalam pembinaan setidaknya sebagai teladan bagi sekolah dan sebagai rekan kerja yang serasi dengan pihak sekolah dalam memajukan sekolah binaannya.

Supervisi klinis merupakan salah satu model supervisi, juga termasuk kegiatan dari supervisi pembelajaran. Tujuan supervisi klinis adalah untuk membantu memodifikasi pola-pola pembelajaran agar mencapai keefektifan (Dwi, 2008). Tujuan ini dirinci ke dalam tujuan yang lebih spesifik, yaitu: (1) menyediakan umpan balik yang obyektif terhadap guru, mengenai pengajaran yang dilaksanakan, (2) mendiagnosis dan membantu memecahkan

masalah-masalah pengajaran, (3) membantu guru mengembangkan keterampilannya menggunakan strategi pengajaran, (4) mengevaluasi guru untuk kepentingan promosi jabatan dan keputusan lainnya. Membantu guru mengembangkan satu sikap positif terhadap pengembangan profesional yang berkesinambungan, (Djamarah, 2008 : 169)

Untuk itu, pelaksanaan supervisi klinis dalam upaya peningkatan kemampuan guru IPS SMP Assalam Batu, perlu mendapat perhatian serius sehubungan dengan berbagai problematika seperti kelengkapan administrasi akademik, kemampuan membuat/menggunakan media, kemampuan menyusun instrumen penilaian, kemampuan membuat dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta kemampuan melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti termotivasi melakukan kajian penelitian dengan judul “Peningkatan Kompetensi Guru IPS SMP Assalam Batu untuk Menyusun Media Pembelajaran dengan Supervisi Klinis”.

Tujuan PTS ini adalah :

- 1) Mendeskripsikan proses supervisi klinis dalam meningkatkan kemampuan guru IPS menyusun media pembelajaran jarak jauh di SMP Assalam Batu dalam.
- 2) Menganalisis hasil supervisi klinis dalam meningkatkan kemampuan guru IPS SMP Assalam Batu dalam menyusun media pembelajaran jarak jauh .

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Media PJJ**

Nunu Mahnun (2012) menyebutkan bahwa “media” berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) yang dikutip oleh Basyaruddin (2002) “media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi”. Sedangkan menurut Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra (2015) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) dimaksud telah berjalan dari bulan maret 2020 sampai saat ini. Tentu saja dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini tidak sama dengan yang biasa di kelas dilaksanakan sebelumnya. Tentu dengan perubahan yang terjadi, dunia pendidikan tetap harus dapat berjalan dengan mengikuti adanya panduan yang dikeluarkan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Kreatifitas berbagai pihak terkait pendidikan dikembangkan sebagai upaya menyukseskan pendidikan dengan memperhatikan berbagai aspek penyuksesnya diantaranya adalah media pembelajaran.

Para ahli, umumnya sependapat bahwa PTJJ memiliki sedikitnya dua karakteristik (Keegan, 1991). Smaldino (2003) mengemukakan bahwa peran media dalam Sistem PJJ adalah sebagai fasilitas untuk menyampaikan materi pembelajaran yang telah dikembangkan secara terstruktur sedemikian rupa dengan asumsi bahwa penggunaannya mempelajari materi tersebut di luar ruang kelas, dan belajar secara individual

### **2. Supervisi Klinis**

Acheson dan Gall ( 1980 ) memberikan istilah supervisi klinis sebagai Teacher Centered Supervision. Richard Waller (dalam Purwanto, 2002) menyatakan:

*“Clinical supervision may be defined as supervision focused upon the improvement as instruction by means of systematic cycles of planning, observation and intensive*

*intellectual analysis of actual teaching performance in the interest of rational modification”.*

K.A. Acheson dan M.D. Gall (1980) mendefinisikan supervisi klinis sebagai proses membantu guru-guru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal. Definisi ini memberi indikasi bahwa supervisi klinis merupakan suatu proses membantu guru mengatasi kesulitannya dalam mengajar. Hal ini senada dengan pendapat Olivia (1993) bahwa supervisi klinis bukan untuk tujuan administrasi, tetapi lebih ditujukan untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru sehingga memberi efek yang jauh lebih baik.

Sergiovanni dan Starrat (1993) mengemukakan tujuan supervisi klinis adalah untuk memperbaiki pengajaran guru di kelas dan meningkatkan performance guru. Searah dengan pendapat tersebut Acheson dan Gall (1980) menyatakan tujuan supervisi klinis adalah meningkatkan pengajaran guru di kelas. Pada intinya dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi klinis adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan perilaku mengajar guru, terutama yang lemah dalam mengajar agar dapat melaksanakan tugas secara profesional.

Acheson dan Gall (dalam Maisyaroh, 1999) mengemukakan tiga prinsip umum pelaksanaan supervisi klinis yang bertumpu pada psikologi humanistik, yakni: interaktif, demokratis dan terpusat pada guru.

Berkaitan dengan proses supervisi klinis, Sahertian (2000) dan Nurtain (1989) menawarkan tiga langkah yaitu : (1) pertemuan awal, (2) observasi, dan pertemuan akhir. Senada dengan dua pendapat di atas, Goldhammer, Anderson, dan Krajewski (dalam Bafadal, 2003) mengemukakan lima kegiatan dalam proses supervisi klinis yakni: (1) pertemuan sebelum observasi, (2) observasi, (3) analisis dan strategi, (4) pertemuan supervisi, dan (5) analisis sesudah pertemuan supervisi. Supervisi klinis memiliki ciri khas yang membedakan dengan teknik supervisi yang lain, ciri khas itu adalah diawali dengan adanya kesepakatan mengenai aspek perilaku mengajar yang akan diperbaiki, hipotesis beserta instrument observasinya, perbaikan dilakukan secara satu per satu berdasar prioritas yang disepakati, ada pemberian penguatan dan kerjasama yang saling bertanggung jawab.

### 3. Penelitian Terkait

- 1) Nurina KR. 2021. Peningkatan Kompetensi Guru Menggunakan Media Pembelajaran Jarak Jauh menggunakan *Google Classroom, Zoom, Google Form* dan *Kahoot*. Hasil observasi di lapangan masih banyak guru di SMK Analisis Kesehatan DITKESAD merasa kesulitan dalam proses pembelajaran online, seperti belum mengetahui aplikasi atau *platform* apa yang dapat digunakan untuk KBM secara daring. Metode penyelenggaraan pelatihan ini dengan *workshop* dan pendampingan. Kegiatan *workshop* dilakukan sebagai penjelasan pentingnya pengetahuan guru tentang teknologi pembelajaran, fitur-fitur *Google Classroom, Zoom, Google Form* dan *Kahoot* dan contoh penerapannya dalam pembelajaran. Hasil menunjukkan bahwa melalui kegiatan pelatihan ini, keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran *online* juga menjadi meningkat. Dengan meningkatnya keterampilan guru membuat media pembelajaran *online* sendiri, maka pembelajaran di kelas masing-masing menjadi lebih menyenangkan.
- 2) Caswita. 2021. Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penggunaan Media Zoom Meeting untuk PJJ Penelitian Tindakan Sekolah di SDN 1 Tanjung Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan dua siklus pelaksanaan masing-masing siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa pada siklus I kompetensi guru mencapai mencapai 50% dari sebelumnya pra-siklus hanya sebanyak 30% yang masuk kategori kompeten. Sedangkan pada siklus II mencapai 70% guru yang kompeten dengan demikian telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 70% dari keseluruhan guru. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa kompetensi penggunaan aplikasi *zoom meeting* untuk pembelajaran jarak jauh di SDN 1 Tanjung, Kec. Kawalu, Kota Tasikmalaya dapat ditingkatkan melalui *In House Training* (IHT).

- 3) Ahmad. 2020. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, atau Kombinasi pada Masa *New Normal Covid-19*. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi kelas dengan instrumen lembar observasi penilaian kompetensi guru dalam melaksanakan program pembelajaran jarak jauh (PJJ). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PJJ dengan BDR (*Learning From Home*) dengan sistem *online, offline* atau kombinasi mampu meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran. Pada Siklus 1 terjadi peningkatan kompetensi guru pada PJJ sebesar 3,9%. Namun peningkatan ini berhasil jika dibandingkan dengan kriteria keberhasilan penelitian dengan peningkatan sebesar 5%. Pada Siklus 2 terjadi peningkatan kompetensi guru pada PJJ sebesar 4,2%. Pada Siklus 3 peningkatan kompetensi guru pada PJJ sebesar 14,1%. Penelitian ini berhasil karena terjadi peningkatan kriteria keberhasilan penelitian sebesar 5%.
- 4) Doby Putra, dkk. 2020. Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah. Sejak Bulan Maret 2020 seluruh satuan pendidikan di Indonesia memberlakukan program Belajar di Rumah, atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), tepatnya sejak Covid-19 dinyatakan masuk ke Indonesia. Pemerintah dengan sigap memberikan perintah untuk semua peserta didik untuk belajar di rumah dan memberlakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Hal tersebut diberlakukan dalam rangka menghambat penyebaran virus covid-19 agar tidak tersebar keseluruh masyarakat. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*). Tujuan penelitian ini untuk mengukur efektivitas media pembelajaran berbasis video pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pengumpulan data yang digunakan melalui *google form* dengan metode kualitatif.
- 5) Sri Lestari. 2021. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial dan Penerapan *Flipped Classroom* dalam *Hybrid Learning*. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu guru sekolah beradaptasi dengan teknologi dalam pembelajaran selama kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan persiapan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas di SMPIT Laa Tahzan Citra, Tangerang selama pandemi COVID-19. Sekitar 10 guru dilatih untuk memilih konten materi, metode dan media pembelajaran *digital* untuk pembelajaran *hybrid*. Pelatihan tersebut meliputi pemanfaatan media sosial untuk pembelajaran dan pengenalan *flipped classroom* dalam pembelajaran *hybrid*. Hasilnya, guru memiliki berbagai alternatif sumber belajar dan media belajar dengan menggunakan media sosial dan disampaikan dengan strategi *flipped classroom*. Kegiatan ini berjalan lancar dan guru-guru sangat antusias untuk menerapkan

keterampilan tersebut dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah selama pembelajaran campuran (*hybrid learning*).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **1. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Assalam Batu pada tanggal 20 September-3 November 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah guru IPS SMP Assalam Batu sejumlah 5 orang guru.

### **2. Desain dan Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Alasan penulis menggunakan metode ini adalah karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang proses pelaksanaan supervisi klinis dalam rangka meningkatkan kompetensi guru IPS SMP Assalam Batu dalam menggunakan media pembelajaran.

### **3. Alur Pelaksanaan PTS**

PTS merupakan penelitian tindakan yang dilakukan secara bersiklus. Dalam PTS ini direncanakan bisa selesai dalam dua siklus. Model rancangan PTS terletak pada alur pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Alur penelitian tindakan dalam PTS ini diadaptasi dari Kemmis dan McTaggart. Langkah PTS dalam satu siklus terdiri dari: rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil refleksi siklus satu memberi rekomendasi pelaksanaan siklus dua yang dimulai dari perencanaan siklus dua, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

### **4. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan PTS ini terdiri dari indikator kualitatif dan indikator kuantitatif yang disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan beberapa guru, terutama yang bertugas sebagai *observer*.

Indikator keberhasilan secara kualitatif adalah pelaksanaan PTS akan diakhiri bila terjadi peningkatan yang riil pada peningkatan ketrampilan sains bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Indikator ini juga didukung dengan keberhasilan siswa sebagai responden telah mengalami peningkatan dalam ketrampilan sains.

Indikator secara kuantitatif ditentukan dengan tercapainya minimal 80% guru SMP Assalam Batu telah mengakui secara valid dalam pengisian instrumen dengan hasil minimal mencapai 75%.

### **5. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sumber data dalam penelitian terdiri dari jaringan informan untuk menjadi subyek pengumpulan data penelitian. Untuk menjangkau informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini dilakukan pemilihan informan atau responden. Pemilihan responden didasarkan pada beberapa pertimbangan antara lain, informan tersebut benar-benar mengetahui, berkaitan, dan atau menjadi pelaku dalam proses kegiatan supervisi pendidikan dalam penelitian ini.

Setelah dilakukan studi pendahuluan, akhirnya dapat dipilih pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian. Informan kunci yang dipilih dalam penelitian ini adalah guru-guru. Pengawas sekolah kolega juga dan guru kolega juga dilibatkan dalam penelitian ini. Hal tersebut bermaksud selain itu untuk mendukung data.

### **6. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen utama peneliti. Teknik pengumpulan data kuantitatif dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan setelah dilaksanakan pengumpulan data berlangsung sampai pada tahap penarikan kesimpulan penelitian. Penelitian ini bersifat kualitatif maka data yang telah dikumpulkan dengan cara tersebut diatas maka analisis data dilakukan secara induktif.

## 7. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus-menerus dari awal sampai akhir penelitian, baik dilapangan maupun di luar lapangan. Analisis data dilapangan meliputi pencacatan, pemberian kode, dan penafsiran sementara terhadap berbagai informasi yang diperoleh pada setiap langka kegiatan penelitian. Untuk memperoleh data yang sah dan absah, terutama yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, diperlukan suatu teknik pemeriksaan. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan membercheck. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Proses Supervisi Klinis Siklus I

Prosedur supervisi klinis berlangsung dalam suatu proses berbentuk siklus, terdiri dari tiga tahap yaitu: tahap pertemuan pendahuluan, tahap pengamatan dan tahap pertemuan balikan. Dua dari tiga tahap tersebut memerlukan pertemuan antara guru dan supervisor, yaitu pertemuan pendahuluan dan pertemuan balikan.

#### (1) Tahap Pertemuan Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti sebagai supervisor dan guru IPS SMPN 03 Batu bersama-sama membicarakan rencana tentang Mesia PJJ IPS yang akan dipraktikan dalam pembelajaran dan diobservasi dalam pelaksanaan supervisi klinis.. Tahap ini kami memberikan kesempatan kepada guru yang kami dampingi untuk mengidentifikasi kebutuhan yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran IPS yang akan dilakukan guru model dalam pelaksanaan supervisi klinis. Pada pertemuan pendahuluan ini dibicarakan dan ditentukan bersama pula tentang RPP, Metode pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, dan alat evaluasi. yang akan diobservasi dan dicatat selama pembelajaran berlangsung. Namun lebih difokuskan pada penyusunan media untuk PJJ IPS.

#### (2) Tahap Pengamatan/Observasi

Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan komponen keterampilan yang telah disepakati dalam pertemuan pendahuluan. Praktek pembelajaran lebih difokuskan pada praktek pemanfaatan media PJJ IPS. Supervisor mengamati dan mencatat atau merekam tingkah laku guru ketika mengajar. Supervisor juga mengobservasi dan mencatat tingkah laku siswa di kelas serta interaksi antara guru dan siswa. Disamping itu juga ada guru kolega yang membantu melakukan observasi dalam praktek pembelajaran dengan menggunakan media PJJ IPS. Para observer menggunakan instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran. Praktek pembelajaran diperankan oleh guru model.

#### (3) Tahap Pertemuan Balikan

Sebelum pertemuan balikan dilaksanakan, supervisor menganalisis pertemuan pendahuluan tentang rencana observasi sebagai bahan diskusi tahap ini. Dalam hal ini peneliti sebagai supervisor menyajikan data yang obyektif, menganalisis, dan menginterpretasikannya secara kooperatif dengan guru tentang catatan pada saat proses pembelajaran. Setelah melakukan kunjungan dan observasi kelas, supervisor menganalisis data yang diperoleh untuk diolah dan dikaji dan dijadikan pedoman atau rujukan pembinaan guru-guru selanjutnya.

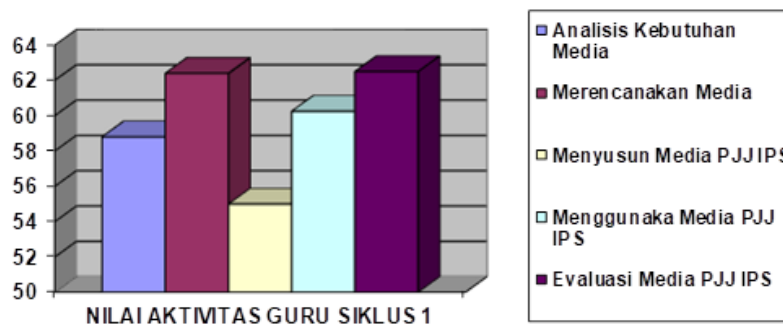
## 2. Hasil Siklus 1

Berikut disajikan hasil angket siswa secara perorangan tentang capaian nilai penggunaan media PJJ IPS yang diakui siswa pada siklus pertama dengan skor 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, dan 4 = sangat baik.

Tabel 1. hasil angket siswa siklus 1

No	Pernyataan	Skor	Kategori
1	Memahami karakteristik media pembelajaran IPS	2.65	Cukup
2	Memahami karakteristik media PJJ IPS	2.50	Cukup
3	Memahami karakteristik media pembelajaran terpadu	2.50	Cukup
4	Melakukan analisis kebutuhan media PJJ IPS		
5	Menyusun rencana penyusunan media PJJ IPS	3.00	Baik
6	Menganalisis kebutuhan sarana media PJJ IPS		
7	Menganalisis pemilihan jenis media PJJ IPS	2.25	Cukup
8	Menyusun pedoman penggunaan media PJJ IPS	2.75	Cukup
9	Mengevaluasi penggunaan media PJJ IPS	2.25	Cukup
10	Menganalisis hasil evaluasi penggunaan media	2.25	Cukup
	<b>Rata rata</b>	<b>2,45</b>	<b>Cukup</b>

Hasil observasi peneliti dan hasil studi dokumen dalam siklus 1 tentang penyusunan media PJJ IPS sebagai berikut :



Gambar 1. Nilai aktivitas guru siklus 1

Berdasarkan analisis data temuan lain dari pelaksanaan pembelajaran selama siklus I antara lain :

- 1) Sebagian besar guru memiliki kelemahan dalam Menganalisis pemilihan jenis media PJJ IPS.
- 2) Belum semua guru bisa aktif dalam penyusunan rencana media PJJ IPS.
- 3) Nilai penyusunan media PJJ IPS dalam pembelajaran selama siklus I adalah 65 masih dibawah 70, dan belum tuntas (0 % yang tuntas).

- 4) Guru belum terampil dalam penyusunan media PJJ IPS.
- 5) Guru belum terampil dalam memanfaatkan teori pembelajaran IPS Terpadu untuk penyusunan media PJJ IPS.

### 3. Hasil Siklus 2

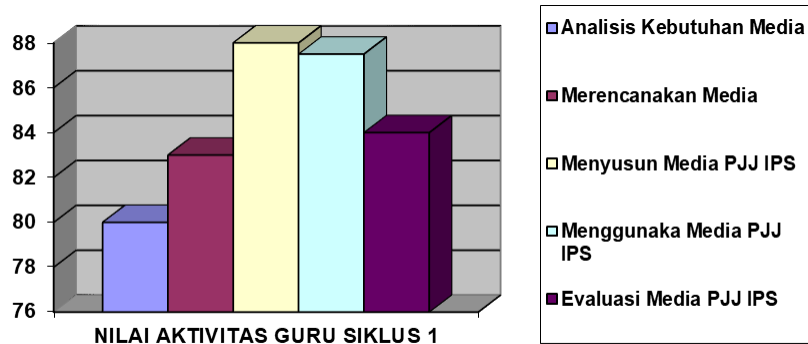
Berikut disajikan hasil angket siswa secara perorangan tentang capaian nilai penggunaan media PJJ IPS yang diakui siswa pada siklus pertama dengan skor : 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, dan 4 = sangat baik.

Tabel 1. hasil angket siswa siklus 2

No	Pernyataan	Skor	Katagori
1	Memahami karakteristik media pembelajaran IPS	3.55	Baik
2	Memahami karakteristik media PJJ IPS	3.50	Baik
3	Memahami karakteristik media pembelajaran terpadu	3.50	Baik
4	Melakukan analisis kebutuhan media PJJ IPS	4,00	Sangat Baik
5	Menyusun rencana penyusunan media PJJ IPS	3.55	Baik
6	Menganalisis kebutuhan sarana media PJJ IPS	3.65	Baik
7	Menganalisis pemilihan jenis media PJJ IPS	3.25	Baik
8	Menyusun pedoman penggunaan media PJJ IPS	3.25	Baik
9	Mengevaluasi penggunaan media PJJ IPS	3.00	Baik
10	Menganalisis hasil evaluasi penggunaan media	3.65	Baik
	<b>Rata rata</b>	<b>3,55</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan analisis data, diperoleh skor rata-rata masing-masing komponen penggunaan media PJJ IPS, yakni 355 atau Baik berarti sudah memenuhi target indikator ketercapaian dari PTS ini.

Hasil observasi peneliti dan hasil studi dokumen dalam siklus 2 tentang penyusunan media PJJ IPS sebagai berikut :



Gambar 2. Nilai aktivitas guru siklus 2

Berdasarkan analisis data temuan pelaksanaan pembelajaran selama siklus 2 antara lain:

- 1) Setelah supervisi klinis sebagian besar guru mampu dalam menyusun media PJJ IPS.
- 2) Semua guru bisa aktif dalam penyusunan media PJJ IPS .
- 3) Nilai penyusunan media PJJ IPS dalam pembelajaran selama siklus 2 adalah 85 di atas 70, dan semua guru bisa mencapai di atas indikator ketercapaian.
- 4) Supervisi klinis menjadikan Guru lebih terampil dalam penyusunan media PJJ IPS.
- 5) Setelah supervisi klinis Guru menjadi lebih terampil dalam memanfaatkan konsep pembelajaran IPS Terpadu untuk penyusunan media PJJ IPS .

### 3. Pembahasan

Setelah supervisi klinis sebagian besar guru mampu dalam menyusun media PJJ IPS. Dalam rangka mewujudkan guru yang profesional perlu adanya kegiatan peningkatan mutu guru. Supervisi menurut Suhardan (2010) adalah pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses pembelajaran, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap peserta didik yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya. Supervisi klinis merupakan salah satu model supervisi, juga termasuk kegiatan dari supervisi pembelajaran. Pelaksanaan supervisi klinis lebih ditekankan pada sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Semua guru bisa aktif dalam penyusunan media PJJ IPS. Nunu Mahnun (2012) menyebutkan bahwa media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) yang dikutip oleh Basyaruddin (2002) "media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi".

Nilai penyusunan media PJJ IPS dalam pembelajaran selama siklus 2 adalah 85 di atas 70, dan semua guru bisa mencapai di atas indikator ketercapaian. Pada PTS ini supervisi klinis difokuskan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun media pembelajaran jarak jauh bagi guru IPS SMP Assalam Batu. Penggunaan media pembelajaran yang tepat mempunyai manfaat yang besar sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek pengetahuan peserta didik. Salah satu faktor yang menjadi penentu keberhasilan tujuan pendidikan adalah guru.

Supervisi klinis menjadikan Guru lebih terampil dalam penyusunan media PJJ IPS. Salah satu faktor yang dapat membedakan institusi penyelenggara PTJJ adalah jenis media yang digunakan. Variasi penggunaan media antar institusi penyelenggara PTJJ sangat beragam mengingat banyaknya jenis media yang dapat dimanfaatkan, mulai dari media yang paling sederhana sampai padayang paling canggih. Smaldino (2003) mengemukakan bahwa peran media dalam Sistem PJJ adalah sebagai fasilitas untuk menyampaikan materi pembelajaran yang telah dikembangkan secara terstruktur sedemikian rupa dengan asumsi bahwa penggunaannya mempelajari materi tersebut di luar ruang kelas, dan belajar secara individual. Selanjutnya (Joni Purwono, dkk, 2014) menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Setelah supervisi klinis Guru menjadi lebih terampil dalam memanfaatkan konsep pembelajaran IPS Terpadu untuk penyusunan media PJJ IPS Para ahli, umumnya sependapat bahwa PJJ memiliki sedikitnya dua karakteristik (Keegan, 1991). Karakteristik pertama adalah adanya keterpisahan antara pengajar dengan peserta didik, baik ditinjau dari sisi jarak, ruang maupun waktu. Karakteristik kedua adalah adanya penggunaan media. Dari pendapat tersebut, keterpisahan antara pengajar dan peserta didik terlihat sebagai elemen utama yang menjadi karakteristik dasar pendidikan jarak jauh (PJJ). Sementara elemen kedua, penggunaan media, merupakan dampak dari adanya keterpisahan ini. Untuk menjembatani keterpisahan ini dibutuhkan kehadiran media komunikasi. Kehadiran media ini menjadi salahsatu ciri kesamaan antara institutusi penyelenggara PJJ.

## SIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan semua uraian pada hasil penelitian dapat kami simpulkan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan supervisi klinis dalam meningkatkan kemampuan guru IPS menyusun media pembelajaran jarak jauh di SMP Assalam Batu dilakukan sesuai langkah yang berdasarkan teori. Dalam penelitian ini supervisi klinis dilakukan dengan langkah: menawarkan tiga langkah yaitu (1) pertemuan awal, (2) observasi, dan 3) pertemuan akhir.
- 2) Supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru IPS SMP Assalam Batu dalam menyusun media pembelajaran jarak jauh. Media PJJ dalam penelitian ini adalah bentuk *e-learning* atau pembelajaran *online* berupa modul dari guru dan lembar kerja.

## 2. Saran

Mengacu kepada kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

- 1) Media PJJ IPS SMP dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran pada mata pelajaran yang lain dengan tetap berpedoman pada standar proses pembelajaran.
- 2) Peneliti juga memberikan rekomendasi kepada peneliti lain untuk mengembangkan media PJJ yang lebih kontekstual yang dipadukan dengan metode pembelajaran lain yang mendukung standar proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acheson, K. A & Gall, M. D. 1980. *Techniques In Clinical Supervision, Preservice and Inservice Applications*. New York: Longman.
- Adam. Steffi dan Muhammad Taufik Syastra. (2015). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam*. Dalam CBIS Journal, Volume 3 No 2: 79
- Ahmad. 2020. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, atau Kombinasi pada Masa New Normal Covid-19. *Jurnal Paedagogi* 2020 <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/2803>
- Andriyano, Yaufi, dan Diana Rahmawati. 2016. "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kebermanfaatn, Persepsi Risiko Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Rekening Ponsel (Studi Kasus Pada Nasabah Cimb Niaga Daerah Istimewa Yogyakarta)." *Jurnal Profita* 2(1): 1–16.
- Arif, S Sadiman. (1993). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo
- Arikunto, S. dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. (2002). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Asyhar. R. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada
- Bafadal, I. 2003. *Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Basyaruddin, M Usman dan Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Caswita . 2021. Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penggunaan Media Zoom Meeting Untuk PJJ Penelitian Tindakan Sekolah Di SDN 1 Tanjung Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*
- Didik Sukanto . 2020. Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Media E-Learning Sebagai Solusi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di SMA. *Jurnal Syntax Idea* <https://media.neliti.com/media/publications/331030-pembelajaran-jarak-jauh-dengan-media-e-l-ece366f9.pdf>
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Doby Putra, dkk. 2020. Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah. *Jurnal UMJ*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/8793>

- Dwi, I., *Pengembangan Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru*, Jurnal Didaktika<sup>2</sup>, no. 2, h. 279.
- Falah. Iwan, *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran, Dalam Jurnal Lingk Widyaiswara*. Edisi 1 No. 4:104-117.
- Hamalik, Oemar. (1994). *Media Pendidikan*, Bandung: Citra Adtya Bakti.
- Herawan & Hartini. 2012. *Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan dalam Manajemen Pendidikan Dosen Administrasi Pendidikan UPI*. Bandung: Alfabeta.
- Hill. Reginald. (1998). *Penuntun Sekolah Minggu*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.  
<https://doi.org/10.25299/ceej.v3i01.7770>
- Iskandar, dadang. Narsim. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*. Cilacap: Ihya Media.
- Keegan, D. 1991. *Foundations of distance education*. Great Britain: Biddies Ltd
- Smaldino, S. E., et al. 2003. *Instructional technology and media for learning*. Ohio: Merrill Prentice Hall Inc.
- Kemendikbud. 2005. *Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mahnun.Nunu.(2012). *Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)*. Dalam Jurnal Pemikiran Islam; Vol. 37, No. 1: 27.
- Maisyaroh. 1999. *Model Pembinaan Kemampuan Mengajar Guru dengan Pendekatan Supervisi Klinis*. Jurnal Gentengkali. III (1) 21.
- Majid, A., (2008). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moeleong, Lexy J. (2006), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Taufik Syastra. 2015. "Pemanfaatan Media. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda. Batam". CBIS ...
- Nurina KR. 2021. Peningkatan Kompetensi Guru Menggunakan Media Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Google Classroom, Zoom, Google Form dan Kahoot. Jurnal Kanigara. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/kanigara/article/view/3991>
- Nurtain, H. 1989. *Supervisi Pengajaran, Teori dan Praktek*. Jakarta: PPLPTK – Dirjen Dikti. Depdikbud.
- Olivia, P.F. 1993. *Supervision of Today's Schools*. New York: Longman.
- Purwanto, N. 2002. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Purwono. Joni, dkk. (2014). *Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri1 Pacitan*. Dalam Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Vol.2, No.2: 127
- Rohani, Ahmad. (1991). *Pengelolaan Pelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rugaiyah, (2016). *Pengembangan Model Supervisi Klinis Berbasis Informasi dan Teknologi*, Jurnal Cakrawala Pendidikan 35, no. 3: h. 422.
- Sahertian, P. A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sergiovanni, T.J. dan Starratt, R.J. 1993. *Supervision A Redefinition*. Fifth Edition. New York. Mc Graw Hill Inc.
- Smaldino, S.E. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ)*. Jakarta: Depdiknas.
- Sri Lestari. 2021 . Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial dan Penerapan Flipped Classroom dalam Hybrid Learning. Community Education Engagement Journal.

- Suhardan, Dadang, 2010. *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Sumberharjo. Putra, dkk. (2015). *Media Pembelajaran Pengenalan Huruf dan Angka Di Taman Kanak-Kanak Tunas*. Dalam *Journal Speed – Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi – Volume 7 No 3:2*.
- Surya, M.H. 2004. *Bunga Rampai Guru dan Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wukir, 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Sekolah*,. Cetakan I, Multi Presindo, Yogyakarta.